BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Menurut Arifin (2009), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai usaha seutuhnya.

Dalam proses pembelajaran, tidak menutup kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya, hal ini disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Amerudin, 2013). Hambatan-hambatan yang di alami setiap siswa sangat beranekaragam mulai dari faktor dari dalam dari diri siswa, faktor keluarga, maupun faktor lingkungan siswa.

Menurut Abdurrahman (2009), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dikelompokan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal dikelompokan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Menurut Susantini (2010), biologi merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi. Secara umum pada pembelajaran biologi, kemampun berpikir jarang dilatih secara langsung, terencana atau secara sengaja, bahkan sering muncul pelajaran biologi diajarkan dalam bentuk *text book oriented* atau hafalan. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam

mempelajari pelajaran biologi. Kenyataannya biologi menjadi mata pelajaran bagi siswa yang tidak menarik, yang identik dengan banyak hafalan.

Metabolisme sel merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam bidang studi IPA. Banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep materi metabolisme. Materi metabolisme sangat sering di keluarkan waktu ujian, baik itu ujian untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas XII SMA dalam mata pelajaran IPA maupun dalam olimpiade biologi. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini di sebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam materi metabolisme. Di samping itu guru juga mengalami banyak kendala dalam mengajarkan materi metabolisme. Sehingga perlu analisis tentang materi sistem reproduksi, mulai dari konsep guru dalam mengajarkan materi maupun kesulitan siswa dalam menerima materi dan sebagainya.

Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan salah seorang guru pada sekolah SMA N 11 Medan. Menurut hasil studi tersebut, hasil belajar berupa nilai kelulusan, ulangan harian dan ulangan umum pada materi metabolisme sel masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada materi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Pada SMA NEGERI 11 Medan nilai KKM biologinya adalah 75. Jika diliahat dari faktor internal (dari segi jasmani) siswa mengikuti proses pembeljaran biologi sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan yang baik dan tidak terdapat siswa yang cacat mental. Dari hasil studi juga didapat bahwa umumnya siswa perempuan lebih banyak yang unggul dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa perempuan yang mendapat nilai dan peringkat teratas di kelasnya dibandingkan siswa laki-laki.

Dari penjabaran diatas penting diteliti **"Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Metabolisme Sel Kelas XII SMA NEGERI 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka dapat diidentifikasi adanya masalah, yaitu :

1. Kesulitan belajar siswa dalam kemampuan kognitif, afektif dan fsikomotorik pada materi Metabolisme sel.
2. Nilai siswa pada materi metabolisme sel belum mencapai KKM.
3. Materi Metabolisme sel termasuk materi yang sulit dan perlu pemahaman, baik cara guru untuk menjelaskan materi maupun siswa yang akan menerima materi.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi metabolisme dari aspek kemampuan kognitif kelas XII SMA NEGERI 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi metabolisme sel kelas XII SMA NEGERI 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi metabolisme sel dari aspek kemampuan kognitif kelas XII SMA NEGERI 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi metabolisme sel kelas XII SMA NEGERI 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi metabolisme sel dari aspek kemampuan kognitif kelas XII SMA NEGERI 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi metabolisme sel kelas XII SMA NEGERI 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar dan upaya dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut.
2. Membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.
3. Mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

1.7. Definisi Oprasional

1. Analisis adalah suatu kegiatan menguraikan (menjabarkan) data-data tentang kesulitan belajar siswa pada kelas XII SMA NEGERI 11 Medan.
2. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa sehingga siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya sehingga memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal.
3. Belajar adalah aktivitas mental, psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor.
4. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.